

## ANALISIS MAKRO EKONOMI TERHADAP RETURN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Theresia Dhian Kusumawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gontar Lampung

**ABSTRACT**

*The changing or developing which occurs in various economic variables of a country will give impact on the capital market. If an indicator of macro economy is bad, it will give bad impact for the capital market development. Whereas when an indicator of economy is good, so it will make a good impact on the condition of capital market.*

*Rupiah exchange rate variable, inflation variable, deposit rate variable by partial as well as simultaneous has no significant impact on stock return.*

**Keywords: Macro Economy, Exchange Rate, Inflation, Deposit Rate, Stock Return**

**1. PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bagi perusahaan yang membutuhkan dana, perusahaan dapat menjual surat berharganya kedalam saham kemudian dijual di pasar primer (*primary market*), surat berharga yang baru dijual dapat berupa penawaran perdana ke publik (*Initial Public Offering*) IPO. Selanjutnya surat berharga yang sudah beredar diperdagangkan di pasar sekunder (*secondary market*). Selain menjadi tempat berinvestasi, pasar modal juga menjadi upaya bagi investor untuk melakukan deversifikasi dimana jenis investasi memiliki karakteristik masing-masing dalam hal risiko dan *return*-nya.

Dengan berinvestasi saham di pasar modal, investor mengharapkan dapat melipat gandakan modalnya dibandingkan dengan *return* dari investasi lain. Besar kecilnya *return* tergantung pada pengelolaan risiko pada setiap portofolio saham yang dilakukan investor. Semakin besar risiko yang diambil maka harapan mendapat *return* semakin besar, seperti karakter risiko yakni *high risk-high return*. Saham dapat memberikan kemungkinan untuk *return* yang tinggi, tapi dapat juga menyebabkan investor mengalami risiko yang besar.

Alternatif pemilihan saham dan penentuan portofolio dapat dilakukan dengan menggunakan menggunakan berbagai alat analisa salah satunya dengan model indeks tunggal. Model indeks tunggal banyak dipergunakan sebagai alat analisis untuk mendapatkan portofolio yang efisien, selain modelnya sederhana juga mudah untuk dioperasikan. Investor harus bersikap rasional dalam menghadapi pasar jual beli saham. Namun, investor terkadang sering kali hanya mengikuti keinginan individu (*gambling*) dalam menentukan portofolio.

Perubahan atau perkembangan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi suatu negara akan memberikan pengaruh kepada pasar modal. Apabila suatu indikator ekonomi makro buruk maka akan berdampak buruk bagi perkembangan pasar modal. Tetapi apabila suatu indikator ekonomi baik maka akan memberi pengaruh yang baik pula terhadap kondisi pasar modal. Chowdhry et al. (2002) menyatakan: "*The key is recognizing that pure price inflation should affect nominal return of all traded assets by exactly the same amount.*" Hal ini berarti bahwa inflasi berpengaruh terhadap *return* nominal dari seluruh perdagangan. Flannery et al. (2002) menyatakan bahwa *stock market returns* memiliki korelasi yang signifikan dengan inflasi dan pertumbuhan uang yang beredar. Pengaruh dari variabel riil makro ekonomi terhadap agregat *return* saham sulit untuk dikembangkan, karena efek tersebut tidak ada satupun yang linier.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah nilai tukar Rupiah, inflasi dan suku bunga deposito berpengaruh baik simultan maupun parsial terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pembentukan Portofolio Efektif Dalam Proses Investasi

Proses Investasi menunjukkan bagaimana pemodal seharusnya melakukan investasi dalam sekuritas; yaitu sekuritas apa yang akan dipilih, seberapa banyak investasi tersebut dan kapan investasi tersebut akan dilakukan. Portofolio berarti sekumpulan investasi. Tahap ini menyangkut identifikasi sekuritas-sekuritas mana yang akan dipilih, dan berapa proporsi dana yang akan ditanamkan.

Portofolio yang efisien (*efficient frontier*) adalah portofolio yang menghasilkan tingkat keuntungan tertentu dengan resiko terendah, atau resiko tertentu dengan tingkat keuntungan tertentu (Suad Husnan, 2009).

Model portofolio Harry Markowitz pada tahun 1956 dengan menyediakan parameter-parameter input yang dibutuhkan dalam perhitungan model Markowitz.

Perubahan pasar bisa dinyatakan sebagai tingkat keuntungan indeks pasar sehingga tingkat keuntungan suatu saham bisa dinyatakan sebagai :

$$R_i = a_i + \beta_i \cdot R_m$$

Dimana :

$R_i$  = *return* sekuritas ke-i.

$a_i$  = bagian dari tingkat keuntungan saham i yang tidak dipengaruhi oleh perubahan pasar. Variabel ini merupakan variabel yang acak.

$\beta_i$  = koefisien yang mengukur perubahan  $R_i$  akibat dari perubahan  $R_m$ .

$R_m$  = tingkat *return* pasar.

### 2.2 Return Saham

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan pada data historis serta digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi ini berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) yaitu *return* yang diharapkan oleh investor di masa mendatang (Jogiyanto, 2013).

*Return* realisasi saham dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

$R_{it}$  = Tingkat keuntungan saham pada bulan t

$P_{it}$  = Harga saham pada bulan t setelah penutupan

$P_{it-1}$  = Harga saham i pada bulan t-1

*Return* ekspektasi saham dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$E(R_i) = \sum_{i=1}^n \frac{R_{ij}}{n}$$

C<sup>2</sup>)

### 2.3 Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara

(<http://www.bi.go.id/>, 2015). Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Indikator inflasi lainnya berdasarkan *international best practice* antara lain:

1. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.
2. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB) menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (*final goods*) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar, sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban. Pekerjaan yang sulit adalah menciptakan tingkat inflasi yang dapat menggerakkan dunia usaha menjadi semarak, pertumbuhan ekonomi dapat menutupi pengangguran, perusahaan memperoleh keuntungan yang memadai, dan harga saham di pasar bergerak normal. (Muhamad Samsul, 2006). Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan bahwa risiko investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investor.

#### 2.4 Tingkat Suku Bunga

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Kenaikan suku bunga akan sangat berpengaruh bagi pelaku pasar modal. Pergerakan suku bunga SBI yang fluktuatif dan cenderung meningkat akan mempengaruhi pergerakan sektor riil yang dicerminkan oleh pergerakan *return* saham. Akibat meningkatnya suku bunga, para pemilik modal akan lebih suka menanamkan uangnya di bank dari pada berinvestasi dalam bentuk saham.

#### 2.5 Nilai Tukar Mata Uang

Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro-ekonomi yang lainnya. Pertukaran satu mata uang dengan mata uang lain disebut transaksi valas (*foreign exchange transaction*). Ada dua jenis transaksi valas, yaitu: transaksi *spot* dan transaksi *forward*. Transaksi *spot* terdiri dari transaksi valas yang biasanya selesai dalam maksimal dua hari kerja. Dalam pasar *spot*, dibedakan tiga jenis transaksi:

1. *Cash*, di mana pembayaran satu mata uang dan pengiriman mata uang lain diselesaikan pada hari yang sama.
2. *Tom* (kependekan dari *tomorrow/besok*), di mana pengiriman dilakukan pada hari berikutnya.
3. *Spot*, di mana pengiriman diselesaikan dalam tempo 48 jam setelah perjanjian.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian historis dengan analisis kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisis berbagai keadaan masa kini dan masa lalu, mengenai saham perusahaan yang aktif di perdagangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diharapkan mampu digunakan untuk memprediksi kejadian yang akan datang bagi para investor untuk melakukan deversifikasi investasi guna meminimalkan risiko terhadap dana yang diinvestasikan.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah kantor bursa saham yang beralamat di Jln. Jendral Sudirman 5D Bandar Lampung yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pelaksanaan pasar modal dan melalui situs internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 2. Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan antara Maret 2015 sampai September 2015.

### 3.3 Sumber Data

Peneliti mengumpulkan data-data saham LQ-45 yang memenuhi syarat 48 bulan selama periode pengamatan yaitu pada periode Februari 2011 sampai Januari 2015 dan data *return* yang diambil baik *return* pasar dan *return* saham adalah data closing price pada akhir bulan.

Kandidat portofolio efisien tersebut yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk., PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk., PT. Matahari Department Store Tbk., PT. Surya Citra Media Tbk., PT. Media Nusantara Citra Tbk., PT. Jasa Marga (Persero) Tbk., PT. Global Mediacom Tbk., PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk., PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., PT. PP (Persero) Tbk., PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., PT. Ciputra Development Tbk. dan PT. Matahari Putra Prima Tbk.

**Tabel 1. Varian Saham LQ-45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
4	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
5	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
6	ASII	PT. Astra International Tbk.
7	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.
8	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
9	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk.
14	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
15	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
16	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
17	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.
18	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
19	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
23	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
24	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
25	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
26	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.
27	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk.

28	LSIP	PT. London Sumatra Indonesia Tbk.
29	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk.
30	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk.
31	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
32	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
33	PTPP	PT. PP (Persero) Tbk.
34	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
35	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk.
36	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.
38	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk.
39	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
40	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
41	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
42	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : data olahan

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dalam pembentukan portofolio efisien sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Sementara untuk menguji tingkat signifikan variabel yang diteliti menggunakan uji F dan uji T. Analisis Statistik

#### 1. Model Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar mata uang terhadap variabel dependen yaitu perubahan *return* saham maka digunakan model regresi berganda dengan persamaan dasar, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana :

Y = *Return* saham

a = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Nilai tukar US\$

X<sub>2</sub> = Tingkat bunga SBI

X<sub>3</sub> = Inflasi

e = error

#### 2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian.

#### 3. Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen (Duwi Priyatno, 2012).

#### 4. Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Duwi Priyatno, 2012).

#### 5. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dilakukan melalui analisis statistik yang dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal.

6. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) (Duwi Priyatno, 2012). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

7. Pengujian Hipotesis

Uji *significantly* (pengaruh nyata) variabel independen ( $X_1$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) baik secara parsial maupun secara bersama – sama dilakukan dengan uji statistik  $t$  ( $t$ -test) dan uji  $F$  ( $F$ -test).

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak, artinya berpengaruh secara parsial.

Uji  $F$  atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Duwi Priyatno, 2012). Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel maka  $H_0$  ditolak, artinya berpengaruh secara simultan.

4. ANALISIS DATA

4.1 Portofolio Efisien Model Indeks Tunggal

Pada analisis data yang dilakukan di atas dari 42 perusahaan LQ45 yang menjadi sample dalam penelitian ini setelah dianalisis terdapat 13 perusahaan yang berhasil terjaring dalam portofolio efisien dengan menggunakan model indeks tunggal yang mempunyai nilai tingkat keuntungan yang diharapkan lebih besar dari tingkat keuntungan bebas resiko. Dari 13 perusahaan tersebut maka dapat menjadi kandidat portofolio yang kemudian sebagai bahan pengujian statistik pengaruh nyata variabel ekonomi makro terhadap *return* saham portofolio efektif.

4.2 Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap Tingkat Return Saham

Contoh perhitungan Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap Tingkat Return Saham UNVR, selengkapnya lihat hasil perhitungan tabel selanjutnya

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

No	Perusahaan	Asumsi Klasik
1	Unilever Indonesia	tidak terjadi gejala autokorelasi, multikolinieritas, maupun heteroskedastisitas
2	Tower Bersama Infrastructure	berdistribusi normal dan tidak terjadi gejala autokorelasi, multikolinieritas, maupun heteroskedastisitas
3	Matahari Department Store	terdapat masalah dalam uji normalitas dan heteroskedastisitas. Data tidak berdistribusi normal
4	Surya Citra Media	berdistribusi normal dan tidak terjadi gejala autokorelasi, multikolinieritas, maupun heteroskedastisitas
5	Media Nusantara Citra	berdistribusi normal dan tidak terjadi gejala autokorelasi, multikolinieritas, maupun heteroskedastisitas
6	Jasa Marga (Persero)	berdistribusi normal dan tidak terjadi gejala autokorelasi, multikolinieritas, maupun heteroskedastisitas
7	Global Mediacom Tbk	berdistribusi normal dan tidak terjadi gejala autokorelasi, multikolinieritas, maupun heteroskedastisitas.
8	Wijaya Karya (Persero)	berdistribusi normal dan tidak terjadi gejala autokorelasi, multikolinieritas, maupun heteroskedastisitas

9	Indofood CBP Sukses Makmur	data berdistribusi normal dan tidak terjadi gejala autokorelasi, multikolinieritas, maupun heteroskedastisitas
10	PP (Persero)	data berdistribusi normal dan tidak terjadi gejala autokorelasi, multikolinieritas, maupun heteroskedastisitas
11	Adhi Karya (Persero)	data berdistribusi normal dan tidak terjadi gejala autokorelasi, multikolinieritas, maupun heteroskedastisitas
12	Ciputra Development	data berdistribusi normal dan tidak terjadi gejala autokorelasi, multikolinieritas, maupun heteroskedastisitas
13	Matahari Putra Prima Tbk	data berdistribusi normal dan tidak terjadi gejala autokorelasi, multikolinieritas, maupun heteroskedastisitas

Tabel 3. Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.107	.087		1.235	.224		
Kurs	4.055E-6	.000	.081	.354	.725	.417	2.396
Inflasi	.013	.015	.132	.880	.383	.963	1.038
SukuBunga	-2.033	1.954	-.234	-1.040	.304	.428	2.338

a. Dependent Variable: ReturnSaham

Pada saham UNVR, persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS adalah:  $Return = 0,107 + 0,000004055 \text{ Kurs} + 0,013 \text{ Inflasi} - 2,033 \text{ Bunga}$ . Berdasarkan uji t, semua nilai t hitung pada variabel independennya memenuhi kriteria  $H_0$  ( $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ ) artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*return* saham). Selengkapnyahasilperhitunganlihat table berikutnya.

Tabel 4. Persamaan Garis Regresi

No	Perusahaan	Persamaan Garis Regresi
1	Unilever Indonesia	$Return = 0,107 + 0,000004055 \text{ Kurs} + 0,013 \text{ Inflasi} - 2,033 \text{ Bunga}$
2	Tower Bersama Infrastructure	$Return = 0,087 + 0,00002404 \text{ Kurs} - 0,010 \text{ Inflasi} - 4,460 \text{ Bunga}$
3	Matahari Department Store	$Return = 0,487 + 0,00004251 \text{ Kurs} + 0,019 \text{ Inflasi} - 13,084 \text{ Bunga}$ .
4	Surya Citra Media	$Return = -0,008 - 0,00003819 \text{ Kurs} + 0,007 \text{ Inflasi} - 6,279 \text{ Bunga}$ .
5	Media Nusantara Citra	$Return = 0,258 - 0,000002968 \text{ Kurs} - 0,028 \text{ Inflasi} - 2,77 \text{ Bunga}$ .
6	Jasa Marga (Persero)	$Return = 0,043 - 0,000008263 \text{ Kurs} - 0,011 \text{ Inflasi} - 1,000 \text{ Bunga}$ .
7	Global Mediacom Tbk	$Return = 0,235 + 0,000007185 \text{ Kurs} - 0,055 \text{ Inflasi} - 3,849 \text{ Bunga}$ .
8	Wijaya Karya (Persero)	$Return = 0,155 + 0,00002907 \text{ Kurs} - 0,004 \text{ Inflasi} - 6,094 \text{ Bunga}$ .
9	Indofood CBP Sukses Makmur	$Return = 0,103 + 0,00001695 \text{ Kurs} - 0,020 \text{ Inflasi} - 3,619 \text{ Bunga}$

10	PP (Persero)	$Return = 0,024 + 0,00004940 \text{ Kurs} - 0,023 \text{ Inflasi} - 7,013 \text{ Bunga}$
11	Adhi Karya (Persero)	$Return = 0,267 + 0,00004752 \text{ Kurs} - 0,028 \text{ Inflasi} - 10,466 \text{ Bunga}$
12	Ciputra Development	$Return = 0,126 - 0,000004.237 \text{ Kurs} - 0,052 \text{ Inflasi} - 0,241 \text{ Bunga.}$
13	Matahari Putra Prima Tbk	$Return = 0,078 + 0,00005317 \text{ Kurs} - 0,039 \text{ Inflasi} - 8.691 \text{ Bunga.}$

**Tabel 5. Uji t**

No	Perusahaan	T hitung	T tabel	Ket
1	Unilever Indonesia	.354 .880 -1.040	-2,015	tidak memiliki pengaruh
2	Tower Bersama Infrastructure	1.815 -.578 -1.971	-2,015	tidak memiliki pengaruh
3	Matahari Department Store	.743 .259 -1.339	-2,015	tidak memiliki pengaruh
4	Surya Citra Media	-1.499 .195 1.444	-2,015	tidak memiliki pengaruh
5	Media Nusantara Citra	-.155 -1.113 -.849	-2,015	tidak memiliki pengaruh
6	Jasa Marga (Persero)	-.907 -.887 .642	-2,015	tidak memiliki pengaruh
7	Global Mediacom Tbk	.719 .041 .263	-2,015	tidak memiliki pengaruh
8	Wijaya Karya (Persero)	1.398 -.129 -1.716	-2,015	tidak memiliki pengaruh
9	Indofood CBP Sukses Makmur	1.331 -1.166 -1.665	-2,015	tidak memiliki pengaruh
10	PP (Persero)	1.776 -.625 -1.477	-2,015	tidak memiliki pengaruh
11	Adhi Karya (Persero)	1.810 -.797 -2.335	-2,015	X3 memiliki pengaruh
12	Ciputra Development	-.189 -1.765 -.063	-2,015	
13	Matahari Putra Prima Tbk	2.576 -1.446 -2.465	-2,015	X1 dan X3 memiliki pengaruh

Tabel 6. ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.010	3	.003	.755	.526 <sup>a</sup>
Residual	.200	44	.005		
Total	.211	47			

a. Predictors: (Constant), SukuBunga, Inflasi, Kurs

b. Dependent Variable: ReturnSaham

Uji simultan dengan menggunakan ANOVA pada tabel diperoleh hasil F hitung 0,755. Nilai tersebut tidak lebih besar dari F tabel yaitu 2,816 maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selengkapnyalihat tabel 4.6

Tabel 7. Uji F

No	Perusahaan	F hitung	F tabel	Ket
1	Unilever Indonesia	0,755	2,816	tidak memiliki pengaruh
2	Tower Bersama Infrastructure	1,41	2,816	tidak memiliki pengaruh
3	Matahari Department Store	.684	2,816	tidak memiliki pengaruh
4	Surya Citra Media	.825	2,816	tidak memiliki pengaruh
5	Media Nusantara Citra	1,277	2,816	tidak memiliki pengaruh
6	Jasa Marga (Persero)	0,658	2,816	tidak memiliki pengaruh
7	Global Mediacom Tbk	2,215	2,816	tidak memiliki pengaruh
8	Wijaya Karya (Persero)	0,991	2,816	tidak memiliki pengaruh
9	Indofood CBP Sukses Makmur	1,282	2,816	tidak memiliki pengaruh
10	PP (Persero)	1,104	2,816	tidak memiliki pengaruh
11	Adhi Karya (Persero)	1,941	2,816	tidak memiliki pengaruh
12	Ciputra Development	1,195	2,816	tidak memiliki pengaruh
13	Matahari Putra Prima Tbk	2,808	2,816	tidak memiliki pengaruh

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

1. Variabel nilai tukar Rupiah, Variabel inflasi, Variabel suku bunga deposito secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *retrunsaham*
2. Variabel ekonomi makro yaitu nilai tukar Rupiah, inflasi dan suku bunga deposito secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap semua *retrun* saham dalam portofolio efisien.

### 5.2 Saran

Dalam penelitian ini penulis hanya menguji pengaruh variabel makro yaitu nilai tukar Rupiah, inflasi dan suku bunga deposito terhadap *return* saham.

## DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. . Jakarta: Gema Pertama.

Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 7. Yogyakarta: BPFE.

- Husnan, Suad. 2009. **Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**. Edisi IV. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. **Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi** . Yogyakarta: STIM YKPN.
- Priyatno, Duwi. 2012. **Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20** .Yogyakarta: ANDI.
- Rochaety, Eti. Ratih Tresnati. Abdul Madjid Latief. 2009. **Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan SPSS**.Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Samsul, Mohamad. 2006.**Pasar Modal dan Manajemen Portofolio**. Surabaya : Erlangga.
- Sarwono, Jonathan. 2014. **Riset Skripsi dan Tesis Dengan SPSS 22**. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2010. **Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Alfabeta
- Sunariyah. 2011. **Pengantar Pasar Modal**. Edisi IV. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Umar, Husein. 2013. **Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**. Edisi Kedua. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wahana Komputer. 2010. **Shortcourse Series Mudah Belajar Statistik dengan SPSS 18**.Yogyakarta: ANDI.
- Chowdhry, B., Roll, R., & Xia Yihong. 2003. **Extracting Inflation from Stock Returns to Test Purchasing Power Parity**. California: Anderson Graduate School of Management– Finance UCLA .
- Flannery, M., & Protopapadakis, A. 2002. **Macroeconomic Factors Do Influence Agregate Stock returns**. Oxford Journal, 15(3):751-782.
- Sodikin, Akhmad. 2007. **Variabel Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Return Saham Di BEJ**.Jurnal Manajemen, Vol. 6, No. 2, Mei 2007.Subang: STIE Miftahul Huda.